

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kemendiknas, pendidikan dipandang sebagai salah satu alternatif pencegahan. Karena pendidikan membangun bangsa yang lebih baik untuk generasi baru. Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan awalan "kera" dan akhiran "kan" yang berarti tindakan (benda, metode, dan sebagainya) Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah kepemimpinan atau manajemen, yaitu guru secara sadar mengarahkan perkembangan fisik dan mental warga terpelajar pada pembentukan karakter utama.¹

Menurut Dirjen Dikti, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak, pendidikan budi pekerti yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik dan buruk, melestarikan yang baik, mewujudkan, dan menyebarkannya kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Sederhananya, pendidikan karakter adalah dampak positif yang diberikan guru terhadap kepribadian siswa yang diajarnya. Dengan kata lain,

¹ Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter*, cetakan kedua, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), hal.17

pendidikan karakter adalah usaha sadar dan tulus yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak didiknya.²

Menurut pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dengan jelas disebutkan bahwa tugas pendidikan nasional adalah pengembangan keterampilan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam kaitannya dengan pembinaan kehidupan nasional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi pribadi yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Fokus pada pembentukan karakter kemandirian sebagaimana yang disebut dalam UU No.20 Tahun 2003 ini pendidikan Islam secara eksplisit mempunyai konsep tersendiri tentang pendidikan kewirausahaan (edupreneur).

Sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW dalam tradisi berdagang yang jujur. Bagi umat Islam, berwirausaha dalam bentuk apapun bisa menjadi ibadah kepada Allah SWT. Berwirausaha dengan niat dan cara yang baik akan membawa keberkahan kepada sang pencipta. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan mengembangkan kewirausahaan sedini mungkin, karena suatu bangsa akan maju bila jumlah wirausaha minimal 2% dari jumlah penduduk, dan jumlah tersebut akan

² Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung:CV PUSTAKA SETIA,2019), hal.30

maksimal ketika dunia pendidikan menerapkan kewirausahaan melalui program edupreneurship.³

Kewirausahaan adalah pembentukan jiwa wirausaha, yang menanamkan dalam diri seseorang sikap semangat, tingkah laku, dan kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan atau kegiatan yang berujung pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan cara-cara operasional untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaannya.⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Kun Aminah S.Pd.I selaku Waka Kurikulum terkait dengan program edupreneur yakni sebagai berikut:

” Edupreneur merupakan hal yang fundamental bagi peserta didik kelas XII karena kegiatan ini membekali peserta didik ketika sudah lulus dari sekolah. Program edupreneur dianggap juga sebagai pengganti ujian praktik Ke Nu-an bagi kelas XII. Awal mula nama edupreneur yaitu PKPNU. Karena ada PKPNU dan MKNU sekolah SMK Ma’arif 1 Kebumen tidak boleh memihak salah satu saja. Sehingga para sesepuh dan komite SMK Ma’arif 1 Kebumen mengadakan musyawarah dan mengambil jalan tengah menggunakan nama sendiri yaitu edupreneur NU.

Tujuan diadakannya kegiatan edupreneur adalah untuk membekali peserta didik nilai ahlusunnah wal jamaah untuk dipakai untuk dijadikan pedoman hidupnya. Kegiatan edupreneur dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama yaitu pemaparan materi edupreneur yang mendatangkan langsung narasumber yang berpengalaman dari bidang wirausaha, dilanjutkan dengan pemaparan materi ahlusunnah wal jamaah, dan sesi terakhir yaitu pembai’atan. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari satu malam.

Hasil yang diharapkan dari adanya kegiatan edupreneur ini pada sisi ajaran ahlusunnah wal jamaah adalah peserta didik yang

³ Badrut Taman, Akhmad Muadin “Implementasi Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kepala Sekolah Unggul” *Ulumuna* Vol.5 No.1 (2019): 13-21

⁴ Kiki Saputra, *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*, (Yogyakarta:DIVA press,2015),hal. 8

telah dibai'at besar harapannya untuk tetap memegang teguh ajaran Ahlusunnah wal jamaah dalam beribadahnya dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari sisi kewirausahaannya yaitu untuk membekali peserta didik untuk berwirausaha karena pemikiran yang bersekolah di SMK setelah lulus akan bekerja pada perusahaan yang besar. Akan tetapi, tenaga manusia tergantikan dengan tenaga robot sehingga peluang untuk masuk ke perusahaan yang semakin sedikit.”⁵

Untuk meminimalisir lulusan agar tidak menganggur, maka SMK Ma'arif 1 Kebumen mengadakan adanya sebuah program untuk peserta didik kelas XII. Program tersebut ialah Edupreneur. Tujuan dari program tersebut yaitu bisa mengembangkan kewirausahaan yang matang dan handal dan tetap berpegang teguh pada Ahlusunnah Wal Jamaah. Program ini juga sebagai pengganti untuk ujian kelulusan Ke-NU an.⁶

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar peneliti sesuai dengan yang diharapkan. Dari latar belakang masalah diatas, penyusun hanya meneliti tentang:

1. Implementasi program edupreneur untuk penguatan karakter kemandirian.
2. Dampak program edupreneur NU terhadap karakter kemandirian dan Ahlussunah Wal Jamaah bagi peserta didik kelas XII TAV A.

⁵ Wawancara dengan Kun Aminah selaku Kurikulum di SMK Ma'arif 1 Kebumen tanggal 09 Mei 2023

⁶ Wawancara dengan Dwi Nur Aprilawati, Selaku guru PAI melalui media *WhatsApp*, 28 Desember 2022

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan latar belakang diatas maka dapat di ambil beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi program edupreneur bagi peserta didik kelas XII di SMK Ma'arif 1 Kebumen?
2. Bagaimana dampak program edupreneur bagi penguatan karakter kemandirian dan Ahlusunnah Wal Jamaah bagi peserta didik kelas XII TAV A di SMK Ma'arif 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Guna memudahkan, memahami, dan menginterpretasikan judul tersebut, perlu dijelaskan dan ditegaskan istilah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁷ Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu usaha yang dapat diimplementasikan dalam suatu sistem adalah implementasi. Sebuah kebijakan yang sudah ditentukan, karena tanpa implementasi maka konsep tersebut tidak akan pernah terwujud.⁸ Jadi, implementasi yang dimaksud yaitu program eduprenuer untuk penguatan karakter kemandirian.

⁷ Tim Penyusun (Penyusun, 2002) ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia, cetakan kedua*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002), hal. 427

⁸ Ali Miftakhu Rosyad “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 5 No. 2 (2019): 176

2. Edupreneur

Edupreneurship dalam bahasa Prancis diartikan dengan pendidikan kewirausahaan, maka *edupreneurship* dapat diartikan dengan pendidikan yang menciptakan peserta didik yang inovatif, kreatif dan mampu menciptakan peluang serta berani melangkah guna menghadapi tantangan hidup.⁹ Jadi, *edupreneur* yang dimaksud yaitu penguatan pendidikan karakter kemandirian dan *ahlussunnah wal jamaah*.

3. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹⁰ Jadi, pendidikan karakter yang dimaksud yaitu kemandirian pada peserta didik kelas XII.

4. Ahlusunnah Wal Jamaah

Ahlusunnah Wal Jamaah adalah golongan dari beberapa golongan umat Islam yang dalam melakukan semua amaliyahnya selalu berpegang teguh pada kitabullah, *assunnah*, *Atsarus Sahabat*, dalam melaksanakan semua agamanya disegala bidang, yang pada dasarnya lebih mengutamakan petunjuk agama daripada petunjuk rasio dan akal.¹¹ Jadi, *ahlussunnah wal*

⁹ Muhammad Ilham Thayyibi, Subiyantoro, Konsep Edupreneur dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi, *Jurnal Eduscience*, Vol.9, No. 1 (2022) : 77-91

¹⁰ Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta,2017), hal. 23

¹¹ Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, (Surabaya:Duta Aksara Mulia,2010),hal.145

jamaah yang dimaksud yaitu pedoman untuk peserta didik dalam menjalankan kehidupan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi program edupreneur bagi kelas XII di SMK Ma'arif 1 Kebumen.
2. Untuk mengetahui dampak karakter dan Ahlusunnah Wal Jamaah program edupreneur bagi Kelas XII di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian yang diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan penelitian yang secara langsung berkecimpung bagi calon guru.
 - b. Dapat memberikan informasi secara teoritis dan memberikan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengedukasi edupreneur sebagai pendidikan karakter kemandirian dan berwirausaha yang memegang teguh akidah Ahlusunnah Wal Jamaah.

- b. Sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan selanjutnya serta sebagai pembanding bagi generasi penulis yang sejenis.